

Peranan Keterampilan Mengajar Guru Sebagai *Ikhtiar* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Ma Nw Korleko Tahun Pelajaran 2012/2013

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar belakang

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang telah disahkan tanggal 6 Desember 2005. UU ini menekankan tiga aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dilihat dari tenaga pendidik dan pendidikan, yakni kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan.¹

Kini kesejahteraan guru sudah mulai diperhatikan oleh pemerintah. Sejalan dengan peningkatan kesejahteraan guru di Indonesia, kualifikasi, kompetensi dan dedikasi para guru sudah saatnya ditingkatkan. Para guru harus mampu mengubah paradigma berpikir dan tindakan dan menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik, ke depan guru tidak terjebak pada rutinitas tugas belaka, tetapi secara terus menerus guru mampu meningkatkan kualitas mengajar dan mendidiknya sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai. Tanpa perubahan paradigma dari para guru, sepertinya sulit dan hampir tidak mungkin mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Hal ini disebabkan karena guru berada di garda terdepan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Globalisasi telah mengubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga bangsa. Tidak seorang pun yang dapat menghindari dari arus globalisasi. Setiap individu dihadapkan pada dua pilihan, yakni dia menetapkan dirinya dan berperan sebagai pemain dalam arus perubahan globalisasi, atau dia menjadi korban dan terseret derasnya arus perubahan globalisasi. Arus globalisasi juga masuk dalam wilayah pendidikan dengan berbagai implikasi dan dampaknya, baik positif maupun negatif. Dalam

¹.Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif Teori dan Praktik dalam Pengembangan Profesionalisme bagi Guru*, (Av Publisher:2009), Hal:247

konteks ini dan tugas dan peranan guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan sangat berperan².

Tugas dan peranan guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mengimbangi bahkan melampaui ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat, melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Seorang siswa dikatakan belajar apabila dapat mengetahui sesuatu yang dipahami sebelumnya, dapat melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat digunakannya termasuk sikap tertentu yang mereka miliki. Sebaliknya seorang guru yang dikatakan telah mengajar apabila dia telah membantu siswa untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan.

Guru yang merupakan salah satu unsur dalam bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai *pengajar* yang melakukan

².Daryanto. Ibid.,Hal:248

transfer of knowledge, tetapi juga sebagai *pendidik* yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai *pembimbing* yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk menghantarkan anak didik ke taraf yang lebih tinggi. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawab.

Berdasarkan teori, secara umum kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi serta pekerjaan seseorang. Dengan demikian, kompetensi dapat diukur dengan standar umum serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan.

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Secara teoritis ketiga kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga kompetensi tersebut tidak dipisahkan, diantara ketiga jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat.

Seorang guru yang mempunyai fungsi sebagai pendidik dan pengajar dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran haruslah memiliki keprofesionalan, baik dalam mengajar, menggunakan media, metode, dan variasi mengajar. Guru menjabat sebagai pengajar, sebenarnya juga sudah ada yang menyusun kriterianya.

Guru terampil sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa, hal tersebut merupakan tanggung jawab semua guru dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan hal di atas seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar seperti: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan memberi

variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan menjelaskan. Dengan demikian keterampilan mengajar tersebut harus senantiasa dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tentu tidak lepas dari suatu masalah yang akan dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Apabila diperhatikan tentang proses belajar mengajar, maka kita dapat berasumsi bahwa salah satu gejala negatif sebagai suatu penghalang dan kesulitan yang sangat menonjol dalam proses belajar mengajar adalah rendahnya keterampilan dalam mengembangkan pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar banyak keterampilan yang dapat digunakan dalam rangka penyampaian suatu bidang studi. Namun keterampilan-keterampilan yang telah ada itu kadang-kadang tidak menjamin suatu keberhasilan. Itu tergantung pada guru bagaimana memilih suatu keterampilan yang sesuai dan cocok dengan materi yang disampaikan atau saat berlangsung proses belajar mengajar, semua itu merupakan kemampuan dan keterampilan guru dalam menganalisa semua metode dan penguasaannya

Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya masih banyak peserta didik kurang berambisi untuk belajar dan bolos terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak, dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Karena motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh dan giat belajar setiap hari inilah faktor siswa yang rajin. Untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya. Guru juga sebaiknya mampu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian tentang: peranan keterampilan mengajar guru sebagai ikhtiar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa X pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA NW korleko tahun pelajaran 2012/2013

B. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan maka permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk keterampilan mengajar guru sebagai *ikhtiar* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MA NW Korleko tahun pelajaran 2012/2013
2. Bagaimana peranan keterampilan mengajar guru sebagai *ikhtiar* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Aqidah Akhlak MA NW Korleko tahun pelajaran 2012/2013

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk keterampilan mengajar guru sebagai *ikhtiar* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NW Korleko tahun pelajaran 2012/2013
2. Untuk mengetahui peranan keterampilan mengajar guru sebagai *ikhtiar* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NW Korleko tahun pelajaran 2012/2013

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir tentang peranan keterampilan guru sebagai ikhtiar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, sebab dengan penelitian ini seorang guru dapat mengajar dengan berbagai keterampilan untuk meningkatkan prestasi peserta didik kelas X MA NW korleko, dan dengan adanya penelitian ini siswa dapat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan bagi sekolah dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, dan bagi peneliti, penelitian ini akan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme sebagai calon pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Keterampilan

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, keterampilan bermakna: kecekatan, kecakapan untuk melakukan sesuatu dan cermat atau dengan keahlian. Keterampilan belajar berarti: kemampuan guru melakukan pembelajaran yang baik dan cermat atau kemampuan mengajar cara profesional, pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat.³

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar.

Salah satu tugas guru adalah mengajar, Mengajar merupakan pekerjaan profesional yang tentu harus memiliki keahlian khusus yang ditempuh melalui pendidikan dan pengalaman. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar baik secara teori ataupun praktek. Kemampuan mengajar merupakan perpaduan antara kemampuan intelektual, keterampilan mengajar, bakat dan seni. Keterampilan mengajar adalah hal yang sangat esensial dalam praktek nyata dalam sebuah proses pembelajaran, dan sebagai langkah untuk menciptakan dan memperoleh suatu hasil yang baik. Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka memberikan materi pelajaran dalam rangka

³ Tius Abdillah, Danu Prasetyo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya:2003) hal 609

mencerdaskan anak bangsa dan dapat menuntun bangsa pada negara yang cerdas dan diakui dalam dunia internasional.⁴

Secara spesifik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru berperan sebagai komunikator, model, inovator, agen moral, agen kognitif, korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, pembimbing, pengelola kelas, mediator, fasilitator, demonstrator, supervisor dan evaluator.

Proses terjadinya kegiatan peserta didik yang mencari ilmu pengetahuan dan guru sebagai orang yang memberikan dan menginformasikan pelajaran dinamakan dengan proses belajar mengajar. Peranan guru dalam hal ini sangat penting, dan tentu peranannya harus memiliki kemampuan, baik itu kemampuan profesional, pedagogik, sosial dan lain-lain ataupun keterampilan yang berupa praktek dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak sapat dikatakan terampil

Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Keterampilan mengajar tersebut dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang senantiasa memiliki perasaan yang nyaman jika berada dalam proses pembelajaran dan akan senantiasa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran.

Sedangkan ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagai.

⁴ Humaidi. *Diktat Pekuliahan Mikro Teaching*. Hal 8

Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.

Ada beberapa macam keterampilan mengajar

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatih bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik.
2. Keterampilan menjelaskan
Kegiatan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru. Pejelasan diperlukan karna tidak terdapat dalam buku, sehingga guru harus menuturkan secara lisan.
3. Keterampilan bertanya
Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pembelajarannya selalu melibatkan atau menggunakan Tanya jawab
4. Keterampilan memberikan penguatan
Keterampilan memberikan penguatan yaitu memberikan tanda persetujuan guru terhadap tingkahlaku siswa, yang dinyatakan dalam bentuk antara lain: pujian, senyuman, anggukan atau member hadiah secara matreal
5. Keterampilan menggunakan variasi
Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru
6. Keterampilan mengaktifkan belajar siswa
Cara mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakana yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau

mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinyatumbuh kesadaran bahwa menjadi kebutuhan hidupnya dan oleh karna itu perlukan sepanjang hayat⁵

B. Pengertian prestasi

Poerwadarminta Djamarah berpendapat bahwa Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah di lakukan, di kerjakan, dan sebagainya. Sedangkan dalam Djamarah Mas'ud Hasan Abdul Qohar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat di ciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang di peroleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang di sampaikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁶

Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan baik secara individual maupun kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seorang tidak melakukan kegiatan. Dengan kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya, hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karna itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus jalan keuletan kerja.

Seperti yang diriwayatkan oleh H R Turmizi

من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع (رواه الترمذی)

Artinya "Barangsiapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia sampai pulang kembali". (H.R. Turmudzi)⁷

⁵.M.Idris,Marno,*Strategi & Metode Pengajaran*,(jogyakarta:Ar-ruz Media Group,2008),hal:75-151

⁶ Ibid hal 20

⁷ Syeh Muh. bin Shalih Al-Hutsaimim.. *syarah adab menuntut ilmu*.(jakarta: 2007) hal 108

Meski pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak pernah menyerah untuk mencapainya. Di sinilah nampaknya persaingan dalam mendapatkan prestasi dalam kelompok terjadi secara konsisten dan persisten.

Banyak kegiatan bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi, semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut. Konsekuensinya kegiatan itu harus digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Dari beberapa pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang di peroleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

C. Pengertian Belajar

Menurut Gegne bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Cronboch juga berpendapat bahwa belajar itu adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman⁸.

Belajar pengetahuan meliputi tiga fase, fase-fase itu adalah fase eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep. Dalam fase eksplorasi, siswa mempelajari gejala dengan bimbingan. Dalam fase pengenalan konsep siswa mengenal konsep yang ada hubungannya dengan gejala. Dalam aplikasi konsep, siswa menggunakan konsep untuk meneliti gejala lain lebih lanjut.

⁸ Sadirman. *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (2005. Raja grafindo persada) hal 20

Dan dalam Al-Qur'an surat AN-Naml ayat 15 yang berbunyi

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى
كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥﴾

Artinya:

Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hambanya yang beriman."⁹

Dari pendapat para ahli di atas dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.

a. Prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang di kemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip-prinsip tersebut terdapat prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar di bagi menjadi tiga yaitu perubahan perilaku sebagai hasil belajar dan proses belajar *Pertama* perubahan sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari, Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya, Fungsioanal atau bermanfaat sebagai bekal hidup, Positif atau berakumulasi, Aktif atau sebagai usaha yang di rencanakan dan di lakukan keenam Permanen dan tetap. *Kedua* proses belajar. Belajar terjadi karena di dorong kebutuhan dan tujuan yang ingin di capai. Belajar dalah

⁹ Al-quranul karim surat AN-Naml hal 377

proses sistematis yang di namis, konstruktif, dan organik. *Ketiga* bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya .

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa pembelajaran, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindak mendidik atau kegiatan mendidik, dalam prinsip belajar yang akan terbentuk setelah di laksanakan proses pembelajaran yaitu proses perubahan perilaku sebagai hasil belajar dan proses belajar.

b. Tujuan belajar

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional. Bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Segala aktivitas pendidikan, belajar-mengajar dan sebagainya adalah termasuk dalam kategori ibadah. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW :

طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة (رواه ابن عبد البر)

Artinya Menuntut ilmu adalah fardlu bagi tiap-tiap orang-orang Islam laki-laki dan perempuan” (H.R Ibn Abdulbari)¹⁰

Jadi peneliti menyimpulkan tujuan dari belajar itu sendiri adalah meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotoriknya yang dibelajarkan dengan bahan belajar yang semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar menyebabkan siswa menjadi sadar akan kemampuan dirinya dan akan memperkuat keinginan untuk semakin mandiri.

¹⁰ Syeh Muh. bin Shalih Al-Hutsaimim.. *syarah adab menuntut ilmu.*(jakarta: 2007) hal 105

D. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah siswa melakukan aktivitas. Ini berarti prestasi belajar tidak bisa diketahui tanpa melakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah menyelesaikan aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar giat belajar, baik secara individu maupun kelompok, agar ilmu pengetahuannya maju dan meningkat.¹¹

Kemajuan yang diperoleh itu tidak saja berupa ilmu pengetahuan, tapi juga berupa kecakapan atau keterampilan. Semuanya bisa diperoleh dibidang suatu mata pelajaran tertentu. Kemudian untuk mengetahui penguasaan setiap siswa terhadap mata pelajaran tertentu dilaksanakanlah evaluasi. Dari hasil evaluasi itulah akan dapat diketahui Setelah menelusuri pengertian prestasi dan belajar di atas. Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini yaitu prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Dengan demikian, peneliti dapat bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam suatu hal yang dipelajari di Sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Faktor sosial ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non sosial adalah faktor-

¹¹ Djamarah. *Prestasi Belajar Koptensi Guru* (1994). Hal 24

faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik seperti keadaan rumah, ruang belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

2. Faktor Internal

Menurut Brata mengklasifikasikan faktor internal menjadi dua yaitu : *pertama*, faktor-faktor fisiologis, faktor ini yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-sungsi jasmani tertentu terutama panca indra. *Kedua*, faktor psikologis, faktor ini berasal dari dalam diri manusia seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

Intelegensi merupakan salah satu yang mempengaruhi terhadap tingginya rendahnya prestasi belajar artinya, hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang tinggi tingkat intelegensinya makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai dan sebaliknya.

Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menyangkut dua hal yaitu faktor dari eksternal yang terdiri dari faktor sosial dan non sosial dan faktor dari internal terdiri dari faktor-faktor fisiologi seperti keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi pada panca indra dan faktor psikologis seperti *intelegensi, minat, sikap* dan *motivasi*. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.

F. Proses belajar mengajar

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif dimana nilai ini mewarnai interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif

ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Setiap guru mengharapkan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas, hal ini merupakan masalah yang cukup sulit. Kesulitan ini dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda-beda

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kesulitan bagi seorang guru. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti, tetapi pengelolaan kelas tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan karena kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula. Dengan hadirnya sesuatu yang tak terduga atau spontanitas misalnya, akan mengganggu suasana kelas dengan ditandai pecahnya konsentrasi peserta didik.

Masalah lain juga yang sering ditemukan seorang guru adalah metode dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Hampir tidak pernah ditemukan dalam suatu proses belajar mengajar seorang guru tidak melakukan pendekatan tertentu terhadap peserta didik. Karena disadari pendekatan dapat mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar. Begitu juga dengan metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh korelevansi penggunaan suatu metode yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatut di dalam suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam mengajar, jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Penggunaan metode gabungan dimaksud untuk menggairahkan belajar peserta didik, jika peserta didik sudah bergairah belajar maka tidak sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan ini tentu saja akan diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran, sejauhmana tingkat keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari daya serap peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus, jika 75% peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal) maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan atau remedial

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru perlu memperhatikan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan proses berlangsungnya belajar mengajar yaitu guru harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk menyalurkan atau menyampaikan materi kepada siswa seperti memilih metode sesuai dengan kondisi kelas yang diajarkan. Karena suatu keberhasilan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap kompetensi atau pemilihan keterampilan yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa benar-benar memahami apa yang telah dipelajarinya

G. Bentuk peranan keterampilan mengajar guru

Bentuk- bentuk peranan guru

a. Pranan guru sebagai sumber belajar

Peran guru dalam pembelajaran merupakan peran sangat penting yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Baik tidaknya seorang guru bisa dilihat dari penguasaan materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa. Dalam perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat didapatkan. Oleh karena itu, untuk menjaga agar guru tidak

- ketinggalan informasi, sebaiknya guru memiliki bahan-bahan referensi yang lebih banyak. Misalnya melacak bahan-bahan dari internet, atau bahan cetak terbitan terakhir atau berbagai informasi dari media masa.
2. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas-rata-rata siswa yang lain.
 3. Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran misalnya dengan menentukan mana materi inti yang wajib dipelajari siswa, mana materi tambahan, mana materi yang harus diingat kembali karena pernah dibahas, dan lain sebagainya.
- b. Peran guru sebagai fasilitator

Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa (*andragogi*), khususnya dalam lingkungan pendidikan nonformal. Namun sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa, belakangan ini di Indonesia istilah fasilitator pun mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah, yakni berkenaan dengan peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Peran sebagai fasilitator guru memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Pemahaman akan fungsi media sangat diperlukan, belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang profesional. Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta

dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi. Guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Peran guru sebagai fasilitator

Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa (*andragogi*), khususnya dalam lingkungan pendidikan nonformal. Namun sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa, belakangan ini di Indonesia istilah fasilitator pun mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah, yakni berkenaan dengan peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Peran sebagai fasilitator guru memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

- c. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Pemahaman akan fungsi media sangat diperlukan, belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran.
- d. Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang profesional.
- e. Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi.
- f. Guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

Oleh karena itu, agar guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator sebaiknya guru dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam pendidikan, yaitu bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila:

- a. Siswa secara penuh dapat mengambil bagian dalam setiap aktivitas pembelajaran.
- b. Apa yang dipelajari bermanfaat dan praktis (*usable*).
- c. Siswa mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuannya dan keterampilannya dalam waktu yang cukup.
- d. Pembelajaran dapat mempertimbangkan dan disesuaikan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya dan daya pikir siswa.
- e. Terbina saling pengertian, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Di samping itu, guru sebaiknya dapat memperhatikan karakteristik-karakteristik siswa yang akan menentukan keberhasilan belajar siswa, diantaranya:

1. Setiap siswa memiliki pengalaman dan potensi belajar yang berbeda-beda.
2. Setiap siswa memiliki tendensi untuk menentukan kehidupannya sendiri.
3. Siswa lebih memberikan perhatian pada hal-hal menarik baginya dan menjadi kebutuhannya.
4. Apabila diminta menilai kemampuan diri sendiri, biasanya cenderung akan menilai lebih rendah dari kemampuan sebenarnya.
5. Siswa lebih menyenangi hal-hal yang bersifat konkret dan praktis.
6. Siswa lebih suka menerima saran-saran daripada diceramahi.
7. Siswa lebih menyukai pemberian penghargaan (*reward*) dari pada hukuman (*punishment*).

Selain dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar dan memperhatikan karakteristik individual, guru juga dapat memperhatikan asas-asas pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kemitraan, siswa tidak dianggap sebagai bawahan melainkan diperlakukan sebagai mitra kerjanya
- b. Pengalaman nyata, materi pembelajaran disesuaikan dengan pengalaman dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Kebersamaan, pembelajaran dilaksanakan melalui kelompok dan kolaboratif.
- d. Partisipasi, setiap siswa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas pelaksanaan keputusan tersebut, sekaligus juga bertanggung jawab atas setiap kegiatan belajar yang dilaksanakannya.
- e. Keswadayaan, mendorong tumbuhnya swadaya (*self supporting*) secara optimal atas setiap aktivitas belajar yang dilaksanakannya.
- f. Manfaat, materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat memberikan manfaat untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa pada masa sekarang maupun yang akan datang.
- g. Lokalitas, materi pembelajaran dikemas dalam bentuk yang paling sesuai dengan potensi dan permasalahan di wilayah (lingkungan) tertentu (*locally specific*), yang mungkin akan berbeda satu tempat dengan tempat lainnya.

Dari ungkapan ini, jelas bahwa untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru mutlak perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswanya. Terkait dengan sikap dan perilaku guru sebagai fasilitator, di bawah ini dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan guru untuk dapat menjadi seorang fasilitator yang sukses:

- a. Mendengarkan dan tidak mendominasi. Karena siswa merupakan pelaku utama dalam pembelajaran, maka sebagai fasilitator guru harus memberi kesempatan agar siswa dapat aktif. Upaya pengalihan peran dari fasilitator kepada siswa bisa dilakukan sedikit demi sedikit.

- b. Bersikap sabar. Aspek utama pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Jika guru kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses itu, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar siswa.
- c. Menghargai dan rendah hati. Guru berupaya menghargai siswa dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka
- d. Mau belajar. Seorang guru tidak akan dapat bekerja sama dengan siswa apabila dia tidak ingin memahami atau belajar tentang mereka.
- e. Bersikap sederajat. Guru perlu mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh siswanya
- f. Bersikap akrab dan melebur. Hubungan dengan siswa sebaiknya dilakukan dalam suasana akrab, santai, bersifat dari hati ke hati sehingga siswa tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan guru.
- g. Tidak berusaha mencermahahi. Siswa memiliki pengalaman, pendirian, dan keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, guru tidak perlu menunjukkan diri sebagai orang yang serba tahu, tetapi berusaha untuk saling berbagi pengalaman dengan siswanya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya diantara keduanya.
- h. Berwibawa. Meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan siswanya, sehingga siswa akan tetap menghormatinya.
- i. Tidak memihak dan mengkritik. Di tengah kelompok siswa seringkali terjadi pertentangan pendapat. Dalam hal ini, diupayakan guru bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.
- j. Bersikap terbuka. Biasanya siswa akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru juga jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar siswa memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar

- k. Bersikap positif. Guru mengajak siswa untuk mamahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Perlu diingat, potensi terbesar setiap siswa adalah kemauan dari manusianya sendiri untuk merubah keadaan

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran Peran sebagai pengelola pembelajaran peran guru dalam menciptakan iklim belajar yang memungkin siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa dengan memposisikan agar mampu menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, dimana ia bertindak sebagai orang sumber konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Keberhasilan/kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh pera guru dalam mengajar. Dalam melaksanakan pegelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Dalam peran ini guru memiliki fungsi, antara lain :

- a. Merencanakan tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c. Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.
- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.
- e. Peranguru sebagai demonstrator, Dalam peran ini guru mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti

dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator, pertama guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Kedua, guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

- f. Peran guru sebagai pembimbing Guru tidak dapat memaksa agar siswanya menjadi ini atau itu. Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya. Inilah makna peran pembimbing. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, antara lain :
 - a. guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak.
 - b. Guru harus memiliki dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.
 - c. Perlakuan terhadap siswa didasarkan atas keyakinan bahwa sebagai individu, siswa memiliki potensi untuk berkembang dan maju serta mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mandiri.
 - d. Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati, dan menyenangkan.
- g. Peran guru sebagai motivator Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk

mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Sehingga, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Dibawah ini diberikan beberapa petunjuk :

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin di bawa. Pemahaman siswa akan tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.
- b. Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar ketika mereka memiliki minat untuk belajar. Sehingga, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, diantaranya:
 1. menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
 2. sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang terlalu jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati siswa.
 3. menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa akan dapat belajar lebih baik dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam

suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Misalnya guru kadang-kadang dapat melakukan hal-hal yang lucu.

- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh jika siswa merasa dihargai. Pujian yang wajar dibeikan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.
- e. Berikan penilaian. Terkadang siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Sehingga mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian hendaknya dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.
- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan bagus atau teruskan pekerjaanmu dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- g. Ciptakan persaingan dan kerja sama. Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar-individu.

Di samping beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar siswa di atas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman,

teguran, dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara semacam itu lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari.

- h. Peran guru sebagai evaluator. Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan tadi orang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Peran guru sebagai evaluator, mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya. Ada dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator, antara lain:
 - a. Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum.
 - b. Untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan

H. Kerangka Berpikir

Mawardi Lubis dan Zubaedi menjelaskan bahwa proses penanaman nilai-nilai budi pekerti yang dianggap cocok untuk anak-anak adalah model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi sosial model interaksi dan transaksi. Model pembelajaran interaksional ini dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip:

1. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar,
2. Mengembangkan komunikasi dan kerjasama dalam belajar,

3. Meningkatkan pembelajaran sambil berbuat dan bermain, dan lain sebagainya.¹²

Pendidikan Aqidah Akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan antara sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang teoritis dan aplikatif. Pelajaran teoritis menanamkan ilmu pengetahuan, sedangkan pelajaran aplikatif membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan. Jadi, tolak ukur keberhasilan siswa tidak dapat diukur dengan tinggi rendahnya taraf intelektual anak (aspek kognitif), melainkan hendaknya harus dilihat dari sisi bagaimana karakteristik yang terbentuk melalui pendidikan formalnya (aspek afektif dan psikomotorik)

¹² Mawardi Lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta (2008)
hal 14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam suatu penelitian merupakan suatu rencana atau desain penelitian. karna pendekatan penelitian adalah salah satu metode atau cara untuk melakukan penelitian. Pendekatan dalam penelitian proposal dan skripsi ini sesuai dengan masalah yang dikaji atau dibahas dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai serta manfaatnya. Maka pendekatan ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif atau naturalistik yang bersifat deskriptif.¹³

Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya: keterampilan, perestasi, dan lain-lain. Secara kolistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.¹⁴

Pendekatan penelitian kualitatif perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantive berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari empiris.

Adapun menurut bogdan mendefinisikan metode kualitatif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat didapati.¹⁵

Peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, penelitian kualitatif mengadakan konteks dari suatu kebutuhan sebagaimana adanya (alami) tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti.

1. Manusia merupakan alat (instrumen) utama dan data, penelitian kualitatif menghendaki penelitian atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data.
2. Analisis dan dilakukan secara induktif, penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris.

¹³ Lexy Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2007. hal.4

¹⁴ Prof. Dr. Sugiono. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung. PT: Alfabeta. hal.8

¹⁵ S Margono. Metode Penelitian. Jakarta. PT Rineka Cipta. 2003. hal.35

3. Penelitian yang sifat deskriptif, penelitian kualitatif analik data yang diperoleh berupa kata-kata gambar, perilaku, dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau prekuensi.¹⁶

Jadi demikian penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau penomena yang dapat diamati.

Oleh karna itu, penelitian dalam proposal dan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan masalah yang diteliti, dengan demikian peneliti berusaha dengan seoptimal mungkin untuk mengkaji secara mendalam tentang persoalan yang menyangkut peranan keterampilan guru sebagai ikhtiar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran aqidah akhlak MA NW Korleko tahun pelajaran 2012/2013.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti dilapang mutlak diperlukan, karna peneliti sebagai instrument kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data yang dibutuhkan. Jadi dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat penuh tentang peranan keterampilan guru sebagai ikhtiar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran aqidah akhlak MA NW Korleko tahun pelajaran 2012/2013.

Memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mendapatkan dan mengupulkan data dan informasi yang dibutuhkan dengan kehadiran langsung peneliti dilapangan, maka data yang disajikan dengan integral karena peneliti banar-benar mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dilapangan, sehingga penyajian dapat menapsiran data tidak berbeda kenyataan yang sebenarnya, atau paliditas yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan secara logis dan alamiah.

C. Sumber data

Sumber data adalah asal dari mana data itu diperoleh, sejalan dengan pemikiran tersebut *Arikunto* berpendapat sumber data adalah subjek dimana data itu dipeoleh. sedangkan menurut *lofland* sumber data utama dari penelitian

¹⁶ Margono. Ibid. hal 36

kualitatif ialah kata-kata dari tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain¹⁷

Dalam penelitian harus bias membedakan antara informan dan responden

1. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi terkait dengan penelitian ini. Adapun pihak yang menjadi informan adalah guru yang mempunyai peranan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik

2. Responden

Responden Sumber data adalah asal dari mana data itu diperoleh, sejalan dengan pemikiran tersebut *arikunto* berpendapat sumber data adalah subjek dimana data itu diperoleh. terutama dari penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti:

Menurut *lofland* sumber data dokumen dan lain-lainnya.¹⁸

Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan.¹⁹

Dalam penelitian harus bisa membedakan antara informan dan responden. Informan adalah kata asalnya respon atau penanggap, yaitu orang yang menanggapi, dalam penelitian respon adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu pakta atau pendapat keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan yaitu ketika mengisi angket atau langsung dengan lisan dan ketika menjawab wawancara.

Sumber data memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mendapatkan dan mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, seorang peneliti harus terjun langsung ke lokasi peneliti harus mengadakan observasi dalam usaha menentukan informasi dan jenis data yang dikumpulkan dalam informasi sangat penting agar kualitas, validitas dan

¹⁷ Lexy Moleong Opcit.hal.157

¹⁸ Arikunto.Opcit.hal.129

¹⁹ Prof. Dr Sugiono Opcit hal.42

keakuratan data yang diperoleh dari informan benar-benar dapat terjamin keorijinalannya.

Menurut arikunto menjelaskan sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Data-data dan penelitian ini didapatkan melalui informasi yang dipilih sebagai subjek penelitian yaitu sumber yang diduga kuat memiliki pemahaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

1. Kepala sekolah
2. Guru-guru
3. Siswa

D. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan valid dalam penelitian, maka sangat penting untuk menetapkan dan memilih metode yang tepat dan sistimatis karna dapat menjangring data yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat mempermudah dalam menganalisis data selanjutnya.²⁰

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divaliditas seberapa jauh peneliti itu siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.²¹

Oleh karena itu untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, adapun metode yang dimaksud adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

1. Metode observasi

Observasi adalah penganatan dan pencatatan secara sistimatik terhadap gejala-gejala yang tampak pada penelitian.¹⁰

Menurut *nawani* dan *martini*, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistimatik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala kedalam objek penelitian.

²⁰ Lexy Moleong Opcit.hal.157

²¹ Prof. Dr Suharsimi Arikunto. Opcit.hal.129

Sedangkan menurut *kanliger* mengatakan obsevasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukurnya, dan mencatatnya.

Jadi metode obsevasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung dengan menggunakan indra penglihatan terhadap objek penelitian, dalam metode observasi ini instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi. Dalam hal ini instrumen pengamatan yang berorientasi pada peranan keterampilan guru sebagai ikhtiar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran aqidah akhlak MA NW Korleko tahun pelajaran 2012/2013.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan sangat diperlukan seperti dikemukakan oleh *Guba dan Loncolen* adalah.

Tehnik pengamatan ini didasarkan atas penagalaman secara langsung

- a. Tehnik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat prilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya
- b. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan propisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data
- c. Sering terjadinya keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang jaringannya ada yang melenceng atau membias

Penggunaan metode observasi bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, agar pelaksanaan peneliti lebih efektif, dan efisien dan tentunya dengan dukungan data yang refresentatif dari hasil observasi.

2. Metode wawancara

Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan tehnik observasi, penelti juga menggunakan tehnik wawancara (interview) yang

mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dan responden.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat diintruksikan makna dalam satu topik tertentu.²²

Jadi wawancara adalah sebuah percakapan atau suatu komunikasi verbal antara dua orang atau lebih, yang pertanyannya diajukan oleh peneliti kepada subjek dan kelompok subjek yang diteliti atau dijawab yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Kalau dilihat dari pelaksanaan dapat dibedakan menjadi tiga teori yang wawancara bebas, wawancara terpimpin, bebas rerpimpin, Jelas wawancara merupakan metode menyimpulkan untuk mengumpulkan data yang berupa informasi tentang manusia dan gejala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia, data informasi itu berupa tanggapan, pendapat, hasil pemikiran atau pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang diperertanyakan sehubungan dengan masalah peneliti.²³

Oleh karna itu dalam rangka memudahkan dalam penelitian ini, peneliti megunakan wawancara bebas terpimpin yakni sesuatu bentuk wawancara yang pewawancaranya mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas dan tidak menyimpang dari pedoman wawancara (interview).²⁴

Dalam metode wawancara ini, instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara pedoman wawancara. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur/bebas yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dipewawancara.

²² Sugiono.Op cit .hal. 149

²³ Ibid.hal.222

²⁴Prof.Dr.Suharsimi Arikunto Op cit.hal.150

- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan ialah semi struktur. Dalam hal ini mula-mula interview menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu-satu diperdalam. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.²⁵

wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang ada di MA NW Korleko tahun pembelajaran 2011/2012. Adapun yang disajikan responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MA NW Korleko, wakamat kurikulum, tata usaha, guru bidang studi aqidah akhlak, dan siswa.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dipergunakan untuk penelitian terhadap dokumen-dokumen, data-data tertulis dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi yaitu mencari data dan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Jadi dokumentasi adalah segala keterangan yang berupa data-data laporan tertulis dari satu peristiwa itu yang ditujukan untuk menyimpan keterangan tentang peristiwa.

Sedangkan teknik yang digunakan dalam metode dokumentasi ini adalah teknik mencari atau mengutip kata-kata yang ada terkait dengan objek penelitian ini. Jadi maksud dari metode ini adalah suatu cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan mengumpulkan segala dokumen serta mengadakan pencatatan yang sistematis, tentang bagaimana gambaran umum lokasi penelitian, mengenai keadaan geografisnya, demografis dan yang dilokasi penelitian, yang dibutuhkan.

²⁵Prof, Dr Suharsimi Arikunto. Ibid, hal 151

Instrumen dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data terlengkap yang tersimpan pada MA NW Korleko yang belum diperoleh dari wawancara, dokumen ini merupakan catatan penting data-data yang terkait dengan siswa, baik itu jumlah secara keseluruhan maupun jumlah perkelas, sejarah berdirinya MA NW Korleko, sruktur organisasi MA NW Korleko, keadaan guru, pegawai MA NW Korleko, keadaan sarana dan prasarana MA NW Korleko.

E. Analisis data

Menurut *Bagdan* dan *Biklen* mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensentesisnya. Mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menentukan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.²⁶

Jadi paparan diatas, maka analisa data dilakukan Selama dan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data dilakukan untuk dapat memberikan penajaman terhadap data yang terkumpul, sehingga ditemukan pola dan dapat dipersentasikan tentang apa yang ditemukan.

Dengan demikian data yang terkumpul tersebut dibahasakan, ditafsirkan dan dikumpulkan sehingga dapat mmengenai hal-hal yang memberikan gambaran mengenai hal-hal yang terjadi. Mengingat penelitian ini hanya menampilkan data kualitatif, maka penulis menggunakan analisia filosofis atau logika. Dengan menggunakan analisis data deduktif yakni dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat umum kemudian diuraikan dalam bentuk kata-kata yang bersifat khusus mengenai peranan keterampilan mengajar guru sebagai ikhtiar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran aqidah akhlak MA NW korkeko tahun pelajaran 2012/2013

²⁶ Lexy moleong.2006.Metode Penelitian Kualitatif.Bandung.PT.Remaja Rosdakarya .hal.248

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Korleko

1. Sejarah singkat berdirinya

Madrasah Aliyah NW Korleko didirikan pada tanggal 11 Juli 1985 M bertepatan dengan tanggal 22 Syawal 1405 H didirikan oleh TGH Yusuf Hasyim (LC) (Almarhum) dan diresmikan oleh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid, yang sementara pada saat itu berlokasi di gedung MTs NW Korleko mulai sejak tanggal 11 Juli 1985 sampai dengan tanggal 22 Agustus 1987. Madrasah Aliyah bernaung di bawah yayasan pondok pesantren Darunahdilah, waktu masuk sekolah pagi dari hari dengan fasilitas yang sederhana, pada mulanya masyarakat Korleko untuk mendapatkan pendidikan mereka sekolah di pondok pesantren Pancor dan ada juga yang ke Mataram atau ke daerah lainnya melihat banyaknya masyarakat yang berminat untuk mendapatkan pendidikan yang layak atau bersekolah dan banyaknya masyarakat miskin yang tidak mampu bersekolah karena jauhnya tempat mendapatkan pendidikan maka TGH. Yusuf Hasyim Lc berinisiatif untuk mendirikan sebuah madrasah sehingga pada tahun 1987 beliau mendirikan madrasah dengan nama Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Korleko.

2. Letak geografis

Lokasi sekolah sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar, karena hal ini sangat menciptakan suatu situasi dan kondisi edukatif yang nyaman, aman dan tentram dengan prinsip efisiensi dan efektifitas yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa.

Madrasah Aliyah NW Korleko kecamatan Labuan Haji kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat ini secara geografis cukup strategis karena lingkungan sekitarnya berdekatan dengan kampung dan mudah dijangkau oleh alat transportasi sehingga memudahkan siswa untuk bersekolah di Madrasah Aliyah NW Korleko.

Madrasah Aliyah NW Korleko merupakan madrasah yang terletak di desa Korleko kecamatan Labuan Haji kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat yang memiliki nilai strategis dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : SMP NW Korleko dan kampung Dusun Korleko
- b. Sebelah utara : Jalan Raya Jurusan Tanjung-Pohgading dan Kampung Dusun Korleko
- c. Sebelah barat : Raya Jurusan Tanjung-Pohgading dan Kampung Dusun Korleko
- d. Sebelah selatan : kampung Dusun Korleko.

3. Keadaan sarana dan prasarana

a. Jumlah Lokal	=	5	buah
b. Jumlah Ruang Belajar	=	6	buah
c. Ruang Kepala Sekolah	=	1	buah
d. Ruang Tata Usaha	=	1	buah
e. Ruang Guru	=	1	buah
f. Ruang Perpustakaan	=	1	buah
g. Ruang Osis	=	1	buah
h. Ruang BK/BP	=	1	buah
i. Musholla	=	1	buah
j. Aula Kantin	=	1	buah
k. Kamar Mandi/Orinoir	=	3	buah
l. Meja Kursi Siswa	=	150	stel
m. Meja Kursi Guru	=	25	stel
n. Papan Tulis	=	12	buah
o. Almari	=	2	buah
p. Rak Buku	=	2	buah

- q. Papan Absen Kelas = 6 buah
- r. Kursi Tamu = 2 buah
- s. Globe = 1 buah
- t. Peta Indonesia = 1 buah
- u. Peta Dunia = 1 buah
- v. Drum band = 24 buah

4. Keadaan guru dan pegawai MA NW korleko

Jumlah tenaga guru dan pegawai MA NW Korleko pada tahun ajaran 2012/2013 ini sebanyak 24 orang yang terdiri dari guru negeri 1 orang guru laki-laki 18 orang dan guru perempuan 7 orang dan 2 orang sebagai tata usaha.

5. Keadaan Siswa MA NW Korleko

Siswa salah satu bagian dari suatu komponen suatu sekolah yang menepati sentral atau paling dominan dalam berlangsungnya intraksi belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah MA NW Korleko Kecamatan Labuan Haji Kabupaten Lombok Timur pada tahun pelajaran 2012/2013 terdiri dari tiga kelas dan berjumlah 125

Jumlah keseluruhan siswa MA NW Korleko

NO	JUMLAH SISWA									Total		
	Kelas X			Kelas XI/IPS			Kelas XII/IPS					
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	24	26	50	20	31	51	8	22	30	52	72	134

B. Peranan keterampilan guru sebagai ikhtiar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Aqidah Akhlak MA NW Korleko tahun pelajaran 2012/2013

1. Bentuk keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NW Korleko

Keterampilan yang dipakai oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak di MA NW Korleko cukup baik, karena dengan keterampilan mengajar guru dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diantaranya keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas.

Setiap guru harus memiliki keterampilan mengajar, memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Keterampilan mengajar tersebut dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang senantiasa memiliki perasaan yang nyaman jika berada dalam proses pembelajaran dan akan senantiasa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Ada beberapa keterampilan yang digunakan guru MA NW Korleko untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya: *pertama* Keterampilan membuka dan menutup pelajaran Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatih bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik. *kedua* Keterampilan menjelaskan, Kegiatan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru. Pejelasan diperlukan karna tidak terdapat dalam buku, sehingga guru harus menuturkan secara lisan. *Ketiga* Keterampilan bertanya Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pembelajarannya selalu melibatkan atau menggunakan Tanya jawab. *Keempat* Keterampilan memberikan penguatan keterampilan memberikan penguatan yaitu memberikan tanda persetujuan

guru terhadap tingkah laku siswa, yang dinyatakan dalam bentuk antara lain: pujian, senyuman, anggukan atau member hadiah secara matreal *kelima* Keterampilan menggunakan variasi, Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru *keenam* Keterampilan mengaktifkan belajar siswa cara mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinyatumbuh kesadaran bahwa menjadi kebutuhan hidupnya dan oleh karna itu perlukan sepanjang hayat.²⁷

Keterampilan ini yang paling banyak dipakai oleh guru agama hususnya guru bidang studi aqidah akhlak di MA NW Korleko karena keterampilan ini dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Peranan keterampilan mengajar guru sebagai ikhtiar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NW Korleko

Data Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Keterampilan Mengajar Guru MA NW Korleko tahun pelajaran 2012/2013

Nomor	Nama siswa	KKM	Nilai mid semester I	keteranagan
1	Abdiatun Sholihah	7,00	7,00	Tuntas
2	Ana Apriana	7,00	9,00	Tuntas
3	Andriani	7,00	8,00	Tuntas
4	Dani Atika Apriani	7,00	6,00	Tidak tuntas
5	Farida Adhatul Hasanah	7,00	7,00	Tuntas
6	Herniatu	7,00	7,00	Tuntas
7	Hidayatus Sani	7,00	7,00	Tuntas
8	Hifzatul Aini	7,00	6,00	Tidak tuntas

²⁷ Wawancara dengan guru akidah akhlak tanggal 18 September 2012

9	Husnul Laili	7,00	8,00	Tuntas
10	Isnawati	7,00	6,00	Tidak tuntas
11	Maronah	7,00	6,00	Tidak tuntas
12	Miswarni	7,00	7,00	Tuntas
13	Nur Komala Sari	7,00	9,00	Tuntas
14	Nurul Aini	7,00	8,00	Tuntas
15	Nurul Hafizah	7,00	7,00	Tuntas
16	Pauziatun Hasanah	7,00	7,00	Tuntas
17	Patriawati	7,00	8,00	Tuntas
18	Revi Surina	7,00	6,00	Tidak tuntas
19	Ruhyana	7,00	7,00	Tuntas
20	Siti Najihan	7,00	7,00	Tuntas
21	Soviatun Wahyuni	7,00	8,00	Tuntas
22	Wardiatun Aini	7,00	8,00	Tuntas
23	Rehani	7,00	7,00	Tuntas
24	Kurniawati	7,00	7,00	Tuntas
	Rata-Rata		7,20	

Berdasarkan data diatas peranan keterampilan mengajar guru sebagai ikhtiar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NW Korleko sangat terlihat bahwa jumlah skor aktivitas siswa yaitu dengan jumlah rata-rata 7,20 Hal ini berarti bahwa pelaksanaan keterampilan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Masalah yang dihadapi guru MA NW Korleko dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MA NW Korleko

Dalam proses pembelajaran di MA NW Korleko pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tentu tidak lepas dari masalah yang akan dihadapi baik guru maupun peserta didik apabila diperhatikan tentang proses pembelajaran di MA NW Korleko salah satu gejala negatif sebagai suatu kendala dalam proses belajar mengajar kurangnya umpan balik dari peserta didik. Oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan mengajar sebagai ikhtiar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di

MA NW Korleko. Adapun kegunaan keterampilan untuk meningkat prestasi belajar siswa: *pertama* guru dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap pokok pembahasan yang akan dibahas, *kedua* guru guru dapat memusatkan perhatian peserta didik terhadap pembahasan, *ketiga* guru dapat mengembangkan keaktifan dan berpikir peserta didik, *keempat* dapat mendorong siswa untuk menggunakan pandangan-pandangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Dari keterampilan-keterampilan diatas guru MA NW Korleko dapat menciptakan pembelajaran yang epektif dan menyenangkan dan sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauh mana perestesi belajar siswa selama proses pembelajaran dan membangkitkan kemampuan siswa dalam mengorganisir dan memberikan informasi yang pernah didapatkan sebelumnya.

Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Keterampilan Mengajar Guru
MA NW Korleko tahun pelajaran 2012/2013

Nomor	Nama siswa	KKM	Nilai mid semester I	keterangan
1	Abdiatun Sholihah	7,00	6,00	Tidak Tuntas
2	Ana Apriana	7,00	8,00	Tuntas
3	Andriani	7,00	7,00	Tuntas
4	Dani Atika Apriani	7,00	6,00	Tidak tuntas
5	Farida Adhatul Hasanah	7,00	5,00	Tidak tuntas
6	Herniatu	7,00	7,00	Tuntas
7	Hidayatus Sani	7,00	7,00	Tuntas
8	Hifzatul Aini	7,00	6,00	Tidak tuntas
9	Husnul Laili	7,00	8,00	Tuntas
10	Isnawati	7,00	4,00	Tidak tuntas
11	Maronah	7,00	6,00	Tidak tuntas
12	Miswarni	7,00	7,00	Tuntas
13	Nur Komala Sari	7,00	8,00	Tuntas
14	Nurul Aini	7,00	7,00	Tuntas
15	Nurul Hafizah	7,00	6,00	Tidak tuntas

16	Pauziatun Hasanah	7,00	7,00	Tuntas
17	Patriawati	7,00	5,00	Tidak tuntas
18	Revi Surina	7,00	6,00	Tidak tuntas
19	Ruhyana	7,00	6,00	Tidak tuntas
20	Siti Najihan	7,00	7,00	Tuntas
21	Soviatun Wahyuni	7,00	8,00	Tuntas
22	Wardiatun Aini	7,00	7,00	Tuntas
23	Rehani	7,00	5,00	Tidak tuntas
24	Kurniawati	7,00	7,00	Tuntas
	Rata-Rata		6,50	

Dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan keterampilan mengajar masih begitu kurang berhasil karena kebanyakan siswa yang tidak tuntas sebagaimana yang tertera di tabel. Ini diakibatkan karena kurangnya keterampilan yang digunakan guru didalam membangkitkan minat belajar siswa. Oleh karena itu diharapkan kepada guru agar memiliki keterampilan didalam mengajar.

Adapun perbandingan hasil prestasi belajar siswa MA NW Korleko sebelum dan sesudah guru menggunakan keterampilan mengajar sebagai berikut:

Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-Rata
4,00	8,00	6,50
6,00	9,00	7,20

Dari table diatas kita dapat melihat peningkatan hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan keterampilan guru dan sebelum menggunakan keterampilan mengajar guru di MA NW Korleko.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk keterampilan mengajar sebagai ikhtiar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MA NW Korleko sangat berperan penting terhadap prestasi belajar siswa, karna tanpa adanya keterampilan mengajar, belajar mengajar tidak akan bisa berjalan dengan baik, dengan guru mempunyai keterampilan mengajar siswa akan aktif dan akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan, dan dengan keterampilan mengajar dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauh mana perestesi belajar siswa selama proses pembelajaran dan membangkitkan kemampuan siswa dalam mengorganisir dan memberikan informasi yang belum pernah didapatkan sebelumnya
2. Peranan keterampilan mengajar guru sebagai ikhtiar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MA NW Korleko
peran guru dalam menciptakan iklim belajar yang mungkin siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa dengan memposisikan agar mampu menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung

B. Saran-saran

Dari hasil kajian yang telah paparkan pada bab-bab terdahulu maka penulis merasa perlu memberikan saran-saran sederhana dengan harapan bahwa ada mamfaatnya kererampilan mengajar guru sebagai ikhtiar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NW Korleko. Saran-saran yang penulis sajikan adalah:

1. Pemerintah hendaknya ditingkatkan pengawasan, terutama dalam pelatihan/penataran para guru supaya lebih meningkatkan baik mengenai kualitas maupun kuantitas

2. Kepala sekolah: mengadakan kerja sama dengan madrasah-madrasah lain dalam rangka peningkatan mutu madrasah terkait dengan keterampilan mengajar guru Aqidah Akhlak misalnya mengadakan penataran bersama-sama
3. Guru-guru: diharapkan supaya semakin giat memberikan bimbingan agama kepada peserta didik MA NW Korleko
4. Wali murid: hendaklah para wali murid senantiasa memberikan perhatian dan pengawasan anaknya dalam hubungan dengan kegiatan sekolah dan hendaklah para wali murid selalu memberikan motivasi dan membanti anaknya dengan jalan memenuhi kebutuhan anak dalam hubungannya dengan pendidikan
5. Kepada para siswa: supaya ilmu pengetahuan yang diperoleh terutama ilmu pengetahuan agama harus diamalkan dengan baik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, supaya menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh terutama ilmu pengetahuan agama, dalam ilmu pengetahuan lain yang diperoleh hendaklah dapat dimanfaatkan unyuk memperkuat keimanan serta menjadi motivasi melaksanakan perintah agama.

Demikian antara lain saran-saran yang dapat penulis sampaikan, semoga dapat tanggapan positif.